ACTON : Jurnal Ilmiah **ISSN Cetak : 0215 - 0832**
Vol .... No ...., Bulan .. Tahun ... **ISSN Online :**

ANALISIS PROGRAM SINERGI MELAYANI MASYARAKAT SITUBONDO, CEGAH KEBUTAAN DENGAN OPERASI KATARAK DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SITUBONDO

Usfi Dwi Safara[1], Nina Sa'idah Fitriyah[2], Vita Novianti[3]
Universitas Abdurachman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo
Email : usfids@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kasus katarak di Kabupaten Situbondo yang berpotensi menyebabkan kebutaan serta masih adanya keterbatasan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata. Program SEMANGAT SOCA TERAK merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang diselenggarakan sebagai upaya pencegahan kebutaan akibat katarak melalui pelayanan skrining mata, operasi katarak gratis, dan pemasangan bola mata palsu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Program SEMANGAT SOCA TERAK serta menganalisis dampaknya terhadap upaya pencegahan kebutaan akibat katarak di Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan teori analisis kebijakan publik William N. Dunn yang meliputi analisis perumusan masalah, analisis peramalan, analisis rekomendasi, analisis pemantauan, dan analisis evaluatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SEMANGAT SOCA TERAK berdasarkan analisis teori William N. Dunn telah memenuhi tahapan perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, dan evaluasi. Program dirancang berdasarkan tingginya angka penderita katarak, keterbatasan akses pelayanan kesehatan mata, kemudian diimplementasikan melalui sosialisasi, skrining kesehatan mata, operasi katarak gratis, pemasangan bola mata palsu, serta pemantauan pascaoperasiDampak, program ini mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mata, membantu menurunkan risiko kebutaan akibat katarak, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia, serta tingginya jumlah masyarakat yang membutuhkan pelayanan sehingga menyebabkan proses skrining dan pelayanan memerlukan waktu yang lebih lama.

Kata Kunci : Analisis Program, Pelayanan Kesehatan, Katarak, SEMANGAT SOCA TERAK.

ABSTRACT

This research was motivated by the high number of cataract cases in Situbondo Regency, which has the potential to cause blindness, and the continued limited access to eye health services. The SEMANGAT SOCA TERAK Program is a health service innovation implemented to prevent blindness due to cataracts through eye screening services, free cataract surgery, and the installation of prosthetic eyes. The purpose of this study was to analyze the implementation of the SEMANGAT SOCA TERAK Program and its impact on efforts to prevent blindness due to cataracts in Situbondo Regency.

This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion. The research analysis employed William N. Dunn's public policy analysis theory, which includes problem formulation, forecasting, recommendation, monitoring, and evaluative analyses.

The results of the study indicate that the implementation of the SEMANGAT SOCA TERAK Program, based on William N. Dunn's theoretical analysis, has fulfilled the stages of problem formulation, forecasting, recommendations, monitoring, and evaluation. The program was designed in response to the high number of cataract sufferers and limited access to eye health services. It was then implemented through outreach, eye health screening, free cataract surgery, prosthetic eye implantation, and post-operative monitoring. The program's impacts include increasing public access to eye health services, raising public awareness of the importance of eye health, reducing the risk of blindness due to cataracts, and improving beneficiaries' quality of life. However, program implementation still faces several obstacles, including limited facilities and infrastructure, limited human resources, and a high number of people requiring services, resulting in longer screening and service times.

Keywords: *Program Analysis, Health Services, Cataracts, Semangat Soca Terak*

PENDAHULUAN

Kesehatan mata merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat. Gangguan penglihatan dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari, produktivitas, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebab gangguan penglihatan yang banyak ditemukan adalah katarak. Katarak merupakan kondisi yang dapat menyebabkan penurunan penglihatan hingga kebutaan apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Meskipun demikian, kebutaan akibat katarak pada dasarnya dapat ditangani melalui tindakan operasi sehingga ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan mata menjadi faktor penting dalam upaya pencegahannya. Dalam konteks masyarakat, permasalahan katarak tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi penderita, keluarga, maupun masyarakat.

Menurut *World Health Organization* menjelaskan bahwa katarak adalah salah satu bentuk gangguan lensa yang ditandai dengan hilangnya kejernihan lensa mata sehingga mengganggu kemampuan fokus dan menyebabkan berkurangnya kualitas penglihatan.(WHO,2019)

Katarak ditandai dengan kekeruhan lensa sehingga menyebabkan penurunan fungsi penglihatan, antara lain berupa penurunan ketajaman penglihatan dan sensitivitas terhadap kontras. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa katarak dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan penanganan yang tepat.(Widyawati,2020)

Berdasarkan hasil survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) tahun 2014–2016, angka kebutaan pada penduduk usia 50 tahun ke atas mencapai 3 persen dan sekitar 81 persen di antaranya disebabkan oleh katarak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa katarak masih menjadi permasalahan kesehatan yang membutuhkan perhatian, khususnya dalam penyediaan pelayanan pemeriksaan dan operasi katarak yang dapat dijangkau masyarakat.(Kementerian Kesehatan RI,2014-2016)

Permasalahan gangguan penglihatan juga terjadi di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, jumlah kasus gangguan penglihatan menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2022–2025. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 29.347 kasus dan meningkat menjadi 29.458 kasus pada tahun 2023. Pada tahun 2025 jumlah kasus mencapai 29.860 kasus dan menjadi angka tertinggi selama periode tersebut. Beberapa wilayah seperti Asembagus, Mlandingan, Panji, Panarukan, dan Kapongan menunjukkan jumlah kasus yang cukup tinggi sehingga membutuhkan perhatian dalam penyediaan pelayanan kesehatan mata, terutama melalui kegiatan skrining dan penanganan katarak.

Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Kesehatan untuk menghadirkan inovasi pelayanan kesehatan mata melalui Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah Kebutaan dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK). Program ini merupakan bentuk kolaborasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, Pemerintah Kabupaten Situbondo, dan *John Fawcett Foundation (JFF).* Dasar hukum program ini tertuang dalam Peraturan Bupati No 64 Tahun 2023 Tentang Inovasi daerah.

Program SEMANGAT SOCA TERAK tidak hanya memberikan operasi katarak secara gratis, tetapi juga menyediakan pemeriksaan mata, pemberian kacamata, serta pembuatan bola mata palsu bagi masyarakat yang membutuhkan. Pelayanan tersebut diarahkan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan akses pelayanan.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat yang cukup besar terhadap pelayanan kesehatan mata. Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan mata yang dilaksanakan pada 21–25 Oktober 2025 di GOR Baluran Situbondo dan RSUD Abdoer Rahem mencatat sebanyak 1.487 orang menjalani pemeriksaan mata, 242 orang mendapatkan pemeriksaan pascaoperasi, 1.208 kacamata didistribusikan, 850 paket obat tetes mata diberikan, 17 pemasangan bola mata palsu, serta 242 operasi katarak berhasil dilaksanakan. Data tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan mata yang disediakan melalui kegiatan tersebut.

Meskipun memberikan manfaat bagi masyarakat, pelaksanaan Program SEMANGAT SOCA TERAK masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana pemeriksaan serta sumber daya pendukung menyebabkan proses skrining membutuhkan waktu lebih lama dan berdampak pada waktu tunggu masyarakat. Pada kegiatan skrining di GOR, misalnya, keterbatasan tenaga dan alat pemeriksaan menjadi salah satu faktor yang menghambat kelancaran pelayanan. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh informasi mengenai program secara merata sehingga diperlukan penguatan sosialisasi dan koordinasi dalam pelaksanaan program

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Meilia Caidzah Rushana sebagai seksi penge dalian penyakit tidak menular mengatakan bahwa:

> "Di puskesmas masih ada kendala mengenai skrinning mata. Pasien yang sudah terkena matur mata itu belum didukung dengan sarana prasarana seperti penlight atau alat pemeriksaan mata yang lebih spesifik. Terkait skrinning mata yang dilaksakan di gor itu sendiri masih keterbatasan tenaga dari JFF hanya 2 orang yang khusus melayani pemeriksaan mata apalagi kita tidak punya alatnya. Alat tersebut hanya ada di rumah sakit dan yang dibawa oleh JFF itu sendiri. Hal ini memicu proses skrinning mata yang cukup lama yang mengakibatkan pasien operasi katarak itu harus menunggu".

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program SEMANGAT SOCA TERAK. Keterbatasan alat dan sumber daya manusia dapat menyebabkan pelaksanaan program tersebut menjadi tidak efektif.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun secara jelas dan spesifik untuk memberikan batasan mengenai objek yang akan dikaji. (Sugiyono,2019)

1. Bagaimana pelaksanaan Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah Kebutaan Dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK) di Dinas Kesehatan Situbondo?
2. Apa dampak Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah Kebutaan Dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK) bagi masyarakat Kabupaten Situbondo?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah hasil akhir yang ingin diraih dari suatu proses penelitian, baik untuk menemukan, mengembangkan, maupun menguji kebenaran suatu pengetahuan (Sugiyono 2019).

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah kebutaan Dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK) di Dinas Kesehatan Situbondo.
2. Untuk menganalisis dampak Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah kebutaan Dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK) bagi masyarakat Kabupaten Situbondo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Paradigma Ilmu Administrasi

Paradigma ilmu administrasi menurut Supriyadi (2021) menjelaskan bahwa paradigma administrasi publik mengalami pergeseran dari *Old Public Administration* yang menekankan efisiensi dan ekonomi dalam pelayanan, menuju *New Public Administration* yang menambahkan perhatian terhadap keadilan sosial, kemudian *New Public Management* yang menekankan pengelolaan pemerintahan dengan pendekatan manajemen, dan selanjutnya *New Public Service* yang menempatkan masyarakat sebagai warga negara yang harus dilayani, bukan sekadar sebagai pelanggan. Program SEMANGAT SOCA TERAK dapat ditempatkan dalam perkembangan paradigma administrasi publik yang berorientasi pada masyarakat karena program tersebut tidak hanya berfokus pada kegiatan administratif pemerintah, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, peningkatan akses pelayanan kesehatan, dan pemberian manfaat secara langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, paradigma administrasi publik menjadi landasan untuk memahami bahwa keberadaan pemerintah dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pelaksana urusan pemerintahan, tetapi juga sebagai penyelenggara pelayanan yang harus mampu merespons permasalahan masyarakat.

2. Administrasi Publik

Administrasi publik menurut Pasolong (2020), administrasi publik berkaitan dengan kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh lembaga atau aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas pemerintahan untuk memenuhi kepentingan publik. Administrasi publik tidak hanya berkaitan dengan aktivitas administratif, tetapi juga bagaimana pemerintah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam memberikan manfaat kepada masyarakat.

Konsep tersebut relevan dengan penelitian Program SEMANGAT SOCA TERAK karena program ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan mata.

3. Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut William N Dunn (2020), analisis kebijakan merupakan proses menghasilkan informasi yang relevan dengan kebijakan untuk membantu memahami dan memecahkan permasalahan publik. Analisis kebijakan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, pemikiran Dunn digunakan untuk menganalisis Program SEMANGAT SOCA TERAK mulai dari permasalahan gangguan penglihatan dan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan operasi katarak, pelaksanaan dan

pemantauan program, hingga evaluasi terhadap manfaat serta kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya.

4. Pelayanan Publik

Pelayanan publik menurut Rahayu, Juwono, dan Rahmayanti (2020), merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan publik perlu diselenggarakan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat serta perkembangan tuntutan pelayanan yang semakin kompleks. Dalam penelitian ini, konsep pelayanan publik digunakan untuk menganalisis Program SEMANGAT SOCA TERAK sebagai bentuk pelayanan pemerintah di bidang kesehatan. Program tersebut memberikan akses pemeriksaan mata dan operasi katarak kepada masyarakat sehingga dapat dilihat sebagai upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

5. Kesehatan Mata dan Katarak

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2026) menjelaskan dalam Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Katarak pada Dewasa bahwa katarak merupakan kondisi kekeruhan lensa mata yang menyebabkan penurunan tajam penglihatan secara progresif dan merupakan salah satu penyebab utama gangguan penglihatan dan kebutaan.

Sementara itu, World Health Organization (WHO, 2026) menekankan pentingnya peningkatan cakupan operasi katarak yang berkualitas. WHO menyebutkan bahwa rekomendasi pelayanan katarak mencakup tahapan sebelum operasi, saat operasi, dan setelah operasi, serta ditujukan untuk membantu pemerintah dan penyelenggara pelayanan kesehatan dalam memperluas pelayanan katarak yang berkualitas. Dalam penelitian ini, pandangan tersebut digunakan untuk memperkuat dasar bahwa Program SEMANGAT SOCA TERAK memiliki relevansi dengan upaya pemerintah dalam memperluas akses pelayanan kesehatan mata dan mencegah kebutaan akibat katarak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini diadakan di Dinas Kesehatan Jl. PB. Sudirman No.1d, Karangasem, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan, Staff Dinas Kesehatan, dan Masyarakat Penerima Program SEMANGAT SOCA TERAK. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang mencakup empat tahap: Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah Kebutaan Dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK).

Analisis program menggunakan lima tahapan analisis kebijakan menurut William N. Dunn (2018), yaitu perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, dan evaluasi. Kelima tahapan tersebut digunakan untuk melihat bagaimana program dibentuk berdasarkan permasalahan yang terjadi, bagaimana alternatif penyelesaian dirancang, bagaimana pelayanan dilaksanakan, bagaimana program dipantau, serta bagaimana hasil dan dampaknya terhadap masyarakat.

a. Perumusan Masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya Program SEMANGAT SOCA TERAK berawal dari adanya permasalahan pelayanan kesehatan mata, khususnya kasus katarak yang belum tertangani secara optimal. Kondisi

tersebut semakin terlihat setelah pandemi COVID-19 karena sebagian masyarakat masih merasa khawatir untuk mengakses pelayanan di rumah sakit yang mengakibatkan tingginya angka katarak di Kabupaten Situbondo. Di sisi lain, pelayanan katarak melalui BPJS belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat karena adanya keterbatasan cakupan dan kuota pelayanan yang dapat menimbulkan antrean. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa katarak bukan hanya menjadi persoalan kesehatan individu, tetapi telah berkembang menjadi persoalan publik yang membutuhkan intervensi pemerintah. Masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan masyarakat yang tinggal jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan menghadapi hambatan yang lebih besar untuk memperoleh operasi katarak. Berikut data gangguan penglihatan di Kabupaten Situbondo yang tercatat pada Dinas Kesehatan kabupaten Situbondo pada tahun 2022 sampai 2025.

Tabel 1.1 Kasus Gangguan Penglihatan di Kabupaten Situbondo

No	**Puskesmas**	**Tahun**			
		2022	**2023**	**2024**	**2025**
1	Sumbermalang	1.197	1.201	1.211	1.217
2	Jatibanteng	1.003	1.007	1.016	1.021
3	Banyuglugur	1.016	1.020	1.029	1.034
4	Besuki	1.819	1.826	1.841	1.850
5	Widoropayung	912	916	924	928
6	Suboh	1.186	1.191	1.201	1.207
7	Mlandingan	1.037	1.041	1.050	1.055
8	Bungatan	1.131	1.135	1.145	1.151
9	Kendit	1.305	1.310	1.322	1.328
10	Panarukan	2.386	2.395	2.416	2.428
11	Situbondo	2.114	2.122	2.140	2.151
12	Mangaran	1.486	1.473	1.486	1.493
13	Panji	2.398	2.407	2.428	2.440
No	**Puskesmas**	**Tahun**			
		2022	**2023**	**2024**	**2025**
14	Klampokan	633	656	661	665
15	Kapongan	1.701	1.707	1.722	1,731
16	Arjasa	1.811	1.818	1.833	1.842
17	Jangkar	1.655	1.672	1.686	1.694
18	Asembagus	2.153	2.161	2.180	2.191
19	Banyuputih	2.102	2.110	2.128	2.139
20	Wonorejo	289	290	293	294
	Total	29.347	29.458	29.710	29.860

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, kasus gangguan penglihatan di Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan dari 29.347 kasus pada tahun 2022 menjadi 29.860 kasus pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gangguan penglihatan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, Program SEMANGAT SOCA TERAK hadir sebagai alternatif untuk membantu memenuhi kebutuhan

pelayanan tersebut.

b. Peramalan

Pada tahap peramalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan melakukan identifikasi terhadap kondisi masyarakat melalui kegiatan skrining indra yang dilakukan oleh puskesmas. Hasil skrining tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah kasus katarak dan masyarakat yang berpotensi membutuhkan tindakan operasi. Setelah ditemukan peningkatan kasus katarak, Dinas Kesehatan kemudian mencari alternatif pembiayaan karena keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk membiayai seluruh kebutuhan operasi katarak. Alternatif yang kemudian dipilih adalah membangun kerja sama dengan John Fawcett Foundation (JFF) melalui MoU selama lima tahun. JFF memberikan dukungan berupa tenaga medis, peralatan operasi, dan mobil layanan operasi. Selain itu, pelaksanaan program juga melibatkan Dinas Kesehatan, puskesmas, pemerintah daerah, lintas OPD, PERDAMI Jawa Timur, dokter mata lokal, serta UNARS untuk kajian akademik dan survei kepuasan masyarakat. Peramalan dalam program juga terlihat dari penentuan target pelayanan. Program menetapkan target sekitar 1.500 peserta dalam tiga hari, dengan kapasitas pemeriksaan mencapai 500 peserta per hari dan target sekitar 200 pasien operasi katarak per hari. Dalam pelaksanaannya, jumlah masyarakat yang datang bahkan melebihi kuota yang telah direncanakan karena terdapat masyarakat yang datang langsung tanpa melalui pendaftaran daring. Berikut Tabel 1.2 menyajikan data pelayanan kesehatan mata tahun 2025.

Tabel 1.2 Data Laporan Pelayanan Kesehatan Mata Tahun 2025

No	Kegiatan	Total
1	Pemeriksaan Mata Masyarakat	3.211
2	Pemeriksaan Mata Anak Sekolah	273
3	Pemeriksaan Pasca Operasi (Post OP)	449
	Total Diperiksa	**3.933**
4	Pemberian Kaca Mata	2.700
5	Pemberian Obat Tetes Mata	1.770
6	Pemasangan Bola Mata Palsu	28
7	Operasi Katarak	449

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, Laporan Pelayanan Kesehatan Mata Tahun 2025 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan mata masyarakat menjadi layanan yang paling dominan dengan total mencapai 3.933 orang diperiksa. Dari hasil pemeriksaan tersebut, intervensi terbanyak yang diberikan kepada masyarakat adalah pemberian kacamata sebanyak 2.700 unit dan obat tetes mata sebanyak 1.770 unit. Selain itu, terdapat pula tindakan penanganan medis khusus yang berhasil direalisasikan, meliputi 449 operasi katarak serta 28 pemasangan bola mata palsu.

c. Rekomendasi

Pada tahap rekomendasi, Program SEMANGAT SOCA TERAK menunjukkan adanya upaya untuk menentukan alternatif pelayanan yang paling memungkinkan sesuai dengan kondisi daerah. Keterbatasan anggaran pemerintah daerah dan tingginya biaya operasi katarak mendorong Dinas Kesehatan untuk menggandeng pihak ketiga, yaitu JFF. Kerja sama tersebut memungkinkan pemerintah tetap memberikan pelayanan operasi katarak kepada masyarakat tanpa sepenuhnya bergantung pada anggaran daerah. Rekomendasi program juga diwujudkan melalui pembentukan sistem pelayanan yang terintegrasi, mulai dari pendataan dan skrining di puskesmas, pemeriksaan lanjutan, tindakan operasi, hingga pelayanan pascaoperasi. Program tidak hanya memusatkan pelayanan pada satu tempat, tetapi melibatkan puskesmas sebagai bagian dari proses sebelum dan setelah operasi. Dari perspektif pelayanan publik, kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pelayanan publik yang menempatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat sebagai salah satu orientasi utama penyelenggaraan pelayanan. Dalam Program SEMANGAT SOCA TERAK, masyarakat tidak hanya memperoleh tindakan medis, tetapi juga memperoleh pendampingan dan edukasi mengenai kesehatan mata. Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa proses pelayanan dinilai cukup mudah dan terstruktur. Peserta terlebih dahulu didata dan diperiksa sebelum ditentukan bentuk penanganan yang sesuai. Setelah operasi, pasien juga tidak langsung diperbolehkan pulang, tetapi harus menjalani observasi dan kontrol pada hari berikutnya. Dengan demikian, rekomendasi pelayanan yang dipilih tidak hanya berorientasi pada jumlah operasi yang dapat dilakukan, tetapi juga memperhatikan proses pelayanan dan keselamatan masyarakat penerima manfaat.

d. Pemantauan

Pemantauan dalam Program SEMANGAT SOCA TERAK dilakukan selama dan setelah pelayanan. Dinas Kesehatan melakukan kontrol di lapangan, rapat koordinasi, evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, serta menindaklanjuti berbagai permasalahan yang ditemukan selama pelayanan. Misalnya, ketika terdapat masyarakat yang belum memiliki dokumen administrasi seperti KTP, petugas membantu melakukan koordinasi dengan pemerintah desa. Pemantauan juga dilakukan terhadap pasien setelah operasi. Pasien tidak langsung diperbolehkan pulang setelah tindakan, tetapi harus menjalani observasi sekitar 30 menit untuk memastikan tidak terjadi keluhan seperti pusing, mual, atau muntah. Selain itu, pasien diwajibkan melakukan kontrol pada hari berikutnya untuk memastikan kondisi setelah operasi. Apabila ditemukan permasalahan pascaoperasi, pasien dapat dirujuk ke rumah sakit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemantauan Program SEMANGAT SOCA TERAK tidak berhenti pada saat pelayanan diberikan, tetapi berlanjut setelah tindakan medis. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlanjutan pelayanan dan keselamatan pasien. Selain pemantauan terhadap pasien, Dinas Kesehatan juga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui laporan dari lokasi pelayanan dan puskesmas. Dengan demikian, pemantauan dilakukan pada dua aspek, yaitu

pemantauan proses pelayanan dan pemantauan kondisi penerima manfaat.

e. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program SEMANGAT SOCA TERAK telah memberikan manfaat positif bagi masyarakat Kabupaten Situbondo. Salah satu dampak utama yang ditemukan adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata. Masyarakat yang sebelumnya terkendala biaya dan jarak untuk memperoleh pelayanan operasi katarak dapat memperoleh pemeriksaan dan pelayanan melalui program secara gratis. Beberapa masyarakat juga menyampaikan bahwa program sangat membantu karena biaya operasi dan kacamata relatif sulit dijangkau oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan mata. Edukasi mengenai katarak diberikan secara langsung kepada masyarakat selama kegiatan pelayanan dan juga melalui media sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih mengetahui gejala dan bahaya katarak serta terdorong untuk melakukan pemeriksaan mata. Program juga memberikan manfaat bagi pemerintah daerah. Berdasarkan keterangan informan, pelaksanaan bakti sosial dan operasi katarak melalui program tersebut telah membantu pemerintah daerah menangani banyak pasien dan diperkirakan memberikan penghematan sekitar Rp 4,2 miliar dalam penanganan pasien katarak sampai tahun 2025. Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan kebutaan akibat katarak. Informan menyampaikan bahwa penurunan angka katarak masih relatif kecil dan program hanya bersifat membantu karena tidak seluruh penderita katarak dapat ditangani melalui kegiatan bakti sosial. Di sisi lain, terdapat perkembangan positif pada akses pelayanan karena jumlah rumah sakit yang dapat melakukan operasi katarak meningkat dari dua rumah sakit menjadi lima rumah sakit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program perlu dilihat secara proporsional. Program telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pelayanan dan penanganan kasus katarak, tetapi belum dapat dianggap sebagai satu-satunya solusi untuk mengatasi seluruh kasus katarak di Kabupaten Situbondo.

2. Dampak Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah Kebutaan Dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK).

Program Sinergi Melayani Masyarakat Situbondo, Cegah Kebutaan dengan Operasi Katarak (SEMANGAT SOCA TERAK) merupakan salah satu inovasi pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo untuk merespons tingginya angka gangguan penglihatan, terutama pada kelompok lanjut usia dan masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui kemitraan lintas sektor, program ini menyediakan layanan skrining, pemeriksaan mata, hingga operasi katarak dan pemberian alat bantu penglihatan secara gratis. Implementasi program ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi penerima manfaat tetapi juga dalam meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan kesehatan publik di daerah.

Dampak utama dari program ini adalah peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan mata bagi masyarakat yang memiliki kendala finansial maupun keterbatasan informasi. Kehadiran bantuan kacamata, obat tetes mata, operasi katarak, hingga pemasangan bola mata palsu tanpa dipungut biaya mampu menghilangkan hambatan ekonomi yang selama ini menghalangi warga untuk berobat. Pengalaman para pasien

menunjukkan bahwa keberadaan program ini mempermudah mereka dalam mengetahui kondisi kesehatan mata sekaligus memperoleh penanganan medis yang cepat dan tepat.

Selain memperluas akses kesehatan, program SEMANGAT SOCA TERAK berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat. Pemulihan fungsi penglihatan pascaoperasi katarak memungkinkan para pasien kembali menjalankan aktivitas harian secara mandiri, seperti bekerja, menguji produktivitas rumah tangga, hingga beribadah tanpa perlu dituntun oleh keluarga. Di sisi lain, pelaksanaan bakti sosial dan pemeriksaan berkala ini turut mendorong edukasi serta kesadaran masyarakat untuk lebih aktif melakukan deteksi dini dan menjaga kesehatan mata. Dari perspektif tata kelola pemerintah daerah, efektivitas intervensi program ini berdampak pada efisiensi anggaran pelayanan kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo mencatat bahwa pelaksanaan bakti sosial dan operasi katarak massal dari awal program hingga tahun 2025 telah berhasil menghemat anggaran daerah sekitar Rp4,2 miliar untuk pembiayaan penanganan pasien katarak. Kendati demikian, pencapaian program masih dihadapkan pada beberapa kendala operasional, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pemeriksaan saat skrining serta belum meratanya sebaran informasi di seluruh wilayah. Secara keseluruhan, program SEMANGAT SOCA TERAK terbukti menjadi model inovasi pelayanan publik yang efektif dalam menekan angka kebutaan akibat katarak sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Situbondo.

Meskipun memberikan dampak positif, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kendala. Kendala pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya pendukung. Jumlah masyarakat yang membutuhkan pelayanan cukup banyak, sementara kapasitas alat dan tenaga yang tersedia masih terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses skrining menjadi lebih lama dan membutuhkan koordinasi yang lebih optimal.

Kendala kedua adalah penyampaian informasi kepada masyarakat. Sebagian masyarakat datang tidak sesuai jadwal atau belum memahami bahwa pelayanan memiliki batas kuota harian. Kondisi tersebut menyebabkan penumpukan peserta dan antrean panjang.

Kendala ketiga adalah kondisi geografis Kabupaten Situbondo. Wilayah Situbondo yang cukup luas menyebabkan masyarakat dari wilayah yang jauh harus menempuh perjalanan lebih panjang menuju lokasi pelayanan. Selain itu, kegiatan yang hanya berlangsung selama tiga hari dan keterbatasan tenaga menjadi tantangan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih luas.

Namun, kendala tersebut tidak menghilangkan manfaat program. Justru temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya antusiasme masyarakat menjadi indikator bahwa kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan mata masih besar. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelayanan, sarana pemeriksaan, tenaga pelaksana, serta sosialisasi perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program SEMANGAT SOCA TERAK merupakan bentuk inovasi pelayanan publik di bidang kesehatan yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo sebagai upaya untuk mengatasi tingginya angka gangguan penglihatan dan kebutaan akibat katarak. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Dinas

Kesehatan Kabupaten Situbondo, fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga medis, serta John Fawcett Foundation (JFF) sebagai mitra pelaksana. Berdasarkan analisis menggunakan teori Analisis Kebijakan Publik William N. Dunn yang meliputi perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, dan evaluasi, pelaksanaan Program SEMANGAT SOCA TERAK telah berjalan dengan baik. Program ini dirancang berdasarkan tingginya kasus katarak dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan mata, kemudian diimplementasikan melalui kegiatan sosialisasi, skrining kesehatan mata, operasi katarak gratis, pemasangan bola mata palsu, serta pemantauan pascaoperasi. Pelaksanaan program mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata dan mendukung percepatan penanganan kasus katarak di Kabupaten Situbondo.

2. Program SEMANGAT SOCA TERAK memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan kebutaan akibat katarak di Kabupaten Situbondo. Program ini mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemulihan fungsi penglihatan setelah operasi katarak. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia, secara keseluruhan program telah memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung upaya pencegahan kebutaan akibat katarak di Kabupaten Situbondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penelitian dan penyusunan jurnal ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo atas kesempatan, waktu, serta informasi yang diberikan selama proses penelitian.

REFERENSI

Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. (2025). *Data Laporan Pelayanan Kesehatan Mata Tahun 2025*. Situbondo

Dunn, W. N. (2020). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/67/2026 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tatalaksana Katarak pada Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pasolong, H. (2020). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Pemerintah Kabupaten Situbondo. (2023). *Peraturan Bupati Situbondo Nomor 64 Tahun 2023 tentang Inovasi Daerah*. Situbondo

Rahayu, A. Y. S., Juwono, V., & Rahmayanti, K. P. (2020). *Pelayanan Publik dan E-Government: Sebuah Teori dan Konsep*. Depok: Rajawali Pers.

Supriyadi, E. I. (2021). Pergeseran dalam paradigma ilmu administrasi publik. *Jurnal RASI, 3*(1), 9–16.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2019). *World Report on Vision*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2026). *Summary of Recommendations for Quality of Care in Cataract Surgery Management*. Geneva: World Health Organization.